

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik. Digitalisasi mendorong pemerintah untuk beradaptasi dengan pola komunikasi baru yang lebih terbuka, cepat, dan interaktif agar kebijakan serta program pembangunan dapat diterima dan dipahami masyarakat secara luas. Dalam konteks ini, komunikasi publik menjadi instrumen strategis dalam menjembatani kepentingan pemerintah dan masyarakat. (Rogers, 2003; Castells, 2010).

Di era masyarakat modern, pembangunan tidak lagi hanya berorientasi pada aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah dituntut untuk menghadirkan kebijakan yang mampu memperkuat nilai moral, sosial, dan budaya masyarakat, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan arus informasi digital yang tidak terbandung. Komunikasi publik dalam pemerintahan memiliki peran penting dalam proses sosialisasi kebijakan dan program pembangunan. Komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, kepercayaan, serta partisipasi aktif masyarakat. Tanpa komunikasi yang baik, program pemerintah berpotensi tidak berjalan optimal meskipun dirancang dengan baik (Mulyana, 2015; Cutlip, Center, & Broom, 2006).

Dalam konteks pemerintahan daerah, inovasi pelayanan publik menjadi salah satu strategi untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Inovasi ini menuntut adanya pola komunikasi yang adaptif terhadap karakteristik sosial, budaya, dan tingkat literasi masyarakat setempat agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal (Mulgan & Albury, 2003; Dwiyanto, 2018). Pemerintah Kota Padang sebagai salah satu pemerintah daerah di Indonesia berupaya menghadirkan inovasi pelayanan publik yang berbasis kearifan lokal dan teknologi digital. Salah satu program unggulan yang diluncurkan adalah Program *Smart Surau*, yang dirancang untuk memperkuat peran surau dan masjid dalam kehidupan sosial Masyarakat (Portal Resmi Kota Padang, 2025).

Program *Smart Surau* dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengembalikan fungsi surau dan masjid sebagai pusat pembinaan umat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pengembangan karakter generasi muda. Program ini diresmikan pada 26 Juli 2025 sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam menjawab tantangan zaman. (Portal Resmi Kota Padang, 2025). Dalam sejarah sosial masyarakat Minangkabau, surau memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan agama, pembentukan karakter, serta ruang diskusi sosial. Namun, seiring perkembangan zaman, fungsi surau mengalami pergeseran sehingga diperlukan revitalisasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Navis, 1986; Azra, 2013).

Smart Surau dirancang dengan pendekatan integratif, yakni memadukan aktivitas keagamaan seperti Subuh Mubarakah dengan pemanfaatan teknologi digital. Kehadiran fasilitas Wi-Fi, ruang belajar digital, dan sistem informasi diharapkan

mampu menarik minat generasi muda untuk kembali aktif di lingkungan masjid dan surau (Portal Resmi Kota Padang, 2025). Program ini juga diarahkan untuk mendukung penguatan ekonomi umat melalui aktivitas produktif berbasis komunitas yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Dengan demikian, *Smart Surau* tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi Masyarakat (Putnam, 2000; Kementerian Agama RI, 2022)

Pada tahap awal, implementasi *Smart Surau* difokuskan pada masjid-masjid besar di setiap kecamatan dan direncanakan akan diperluas secara bertahap ke seluruh masjid di Kota Padang. Strategi bertahap ini memerlukan dukungan komunikasi yang konsisten agar masyarakat memahami arah dan tujuan program secara utuh (Portal Resmi Kota Padang, 2025). Namun demikian, keberhasilan sebuah program inovatif sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi pemerintah kepada masyarakat. Program yang baik tidak akan berdampak signifikan apabila tidak disosialisasikan secara jelas, persuasif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran komunikasi (Effendy, 2017; Lasswell, 1948). Dalam perspektif komunikasi pembangunan, pola komunikasi yang bersifat *top-down* cenderung kurang efektif dibandingkan dengan komunikasi partisipatif. Keterlibatan masyarakat dalam proses komunikasi akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan mendorong partisipasi aktif dalam pelaksanaannya (Sitompul, 2005; Servaes, 1999).

Permasalahan muncul ketika komunikasi pemerintah belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Perbedaan tingkat pendidikan, akses informasi, serta literasi digital dapat menjadi hambatan dalam pemahaman

masyarakat terhadap Program *Smart Surau* (Rogers, 2003; Van Dijk, 2006). Selain itu, penggunaan media komunikasi yang kurang tepat juga berpotensi menyebabkan distorsi pesan. Informasi yang tidak konsisten atau kurang menarik dapat menurunkan minat masyarakat untuk terlibat dalam program pemerintah. (McQuail, 2011; Bungin, 2018)

Di Kota Padang, pemerintah telah melakukan berbagai upaya sosialisasi, salah satunya melalui kegiatan tatap muka yang dihadiri oleh Wakil Wali Kota dalam sosialisasi *Smart Surau* kepada guru dan tenaga pendidik pada Agustus 2025. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya komunikasi langsung kepada kelompok strategis Masyarakat (Padang Ekspres Digital Media, 2025). Meskipun demikian, efektivitas kegiatan sosialisasi tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan memengaruhi sikap serta perilaku masyarakat terhadap Program *Smart Surau*. (Littlejohn & Foss, 2011)

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana pola komunikasi yang digunakan pemerintah daerah dalam menyampaikan visi, misi, dan manfaat Program *Smart Surau* kepada masyarakat. Pola komunikasi tersebut mencakup strategi, media, pesan, serta aktor komunikasi yang terlibat (Cangara, 2014; Mulyana, 2015). Selain itu, penting untuk memahami bagaimana respon dan persepsi masyarakat terhadap komunikasi pemerintah tersebut. Persepsi masyarakat akan menentukan tingkat kepercayaan dan partisipasi mereka dalam mendukung keberlanjutan program (Ardianto & Komala, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam dan sistematis untuk mengkaji pola

komunikasi Pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Program *Smart Surau*. Kajian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan komunikasi yang telah dilakukan (Yin, 2018).

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika komunikasi, interaksi sosial, serta makna yang dibangun oleh para aktor dalam konteks sosial budaya Kota Padang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas komunikasi secara mendalam (Moleong, 2019; Creswell, 2014). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian komunikasi pemerintahan, khususnya dalam konteks program inovatif berbasis komunitas dan teknologi (Dwiyanto, 2018). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi komunikasi publik yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan guna meningkatkan keberhasilan Program *Smart Surau* di masa mendatang (Cutlip, 2006; Effendy, 2017). Penelitian ini mempunyai Batasan yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temui pada beberapa jurnal yang meneliti dengan bahasan yang sama namun dengan Lokasi yang berbeda, sehingga perbedaan ini dapat nyata ditemui dengan perbedaan Lokasi yang mengakibatkan perbedaan populasi dan skala peningkatan minat Masyarakat terhadap program *Smart Surau* kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang mencari jawaban melalui pengumpulan dan kajian data, dapat berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian (Sugiyono, 2019). Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan Pemerintah Kota Padang dalam mensosialisasikan Program *Smart Surau* kepada masyarakat?
2. Bagaimana bentuk pesan, media, dan aktor komunikasi yang digunakan Pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Program *Smart Surau*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi Pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap Program *Smart Surau*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan baru untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, serta mendapatkan data valid dan akurat (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan Pemerintah Kota Padang dalam mensosialisasikan Program *Smart Surau* kepada Masyarakat.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pesan, media, dan aktor komunikasi yang digunakan Pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Program *Smart Surau*.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi Pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap Program *Smart Surau*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang membantu memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang dirumuskan, memberikan pengetahuan baru (Soekidjo, 2010)

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah sumbangan atau kontribusi hasil penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, seperti memperkuat, menguji, merevisi, atau melahirkan teori baru, serta menambah khazanah keilmuan suatu bidang (Soekidjo, 2010). Dan adapun beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi pemerintahan dan komunikasi pembangunan.
2. Menambah referensi akademik mengenai penerapan pola komunikasi pemerintah daerah dalam mensosialisasikan program publik berbasis kearifan lokal dan teknologi.

3. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi publik, komunikasi partisipatif, dan difusi inovasi dalam konteks program keagamaan dan sosial masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian adalah kegunaan nyata hasil penelitian untuk memecahkan masalah konkret dalam kehidupan sehari-hari, menjadi solusi, atau acuan praktis bagi individu, kelompok, atau organisasi, bukan sekadar pengembangan teori (Nazir, 2011). Dan adapun manfaat praktis dari penelitian ini:

A. Bagi Pemerintah Kota Padang

1. Menjadi bahan evaluasi dalam menilai efektivitas pola komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan Program *Smart Surau*.
2. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas komunikasi publik agar dapat mendorong minat dan partisipasi masyarakat secara lebih optimal.

B. Bagi Masyarakat Kota Padang

1. Memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan, manfaat, dan pelaksanaan Program *Smart Surau*.

2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung dan memakmurkan surau sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian sejenis di bidang komunikasi pemerintahan dan program pembangunan berbasis komunitas.
2. Memberikan gambaran empiris tentang pola komunikasi pemerintah daerah yang dapat dikaji lebih lanjut dengan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda.

